

Analisis Program Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Ibadah Pada Siswa-Siswi SMP IT Al-Kholis

¹Nurkholis

¹IAI Darul Fattah Lampung, Indonesia

nurkholis@darulfattah.ac.id

Abstract. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penurunan kedisiplinan ibadah di kalangan remaja, di mana banyak siswa yang meninggalkan ibadah harian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh/penerapan program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan ibadah siswa-siswi kelas 8A di SMP IT Al-Kholis Sidomulyo, Lampung Selatan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan guru, siswa, dan pengelola sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang menggunakan pendekatan kekeluargaan, metode diskusi interaktif, serta keteladanan langsung berimplikasi positif terhadap kualitas dan frekuensi ibadah siswa. Program pendukung seperti *mutaba'ah yaumiyah*, MABIT, tilawah Al-Qur'an harian, dan puasa sunnah menjadi sarana efektif dalam pembiasaan ibadah. Faktor pendukung utama meliputi keteladanan guru, evaluasi terstruktur, reward, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari kurangnya kesadaran internal siswa, pengaruh negatif pergaulan luar sekolah, rasa malas, serta minimnya pengawasan dan dukungan keluarga di rumah. Secara keseluruhan, program ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan kesadaran religius dan kedisiplinan beribadah siswa atas dasar pemahaman dan kesadaran spiritual.

Kata Kunci : Analisis, Bina Pribadi Islami, Ibadah, Pembinaan Karakter, Pendidikan Agama Islam.

Abstract. This study was motivated by the observed decline in worship discipline among adolescents, specifically the tendency of many students to neglect their daily acts of worship. The research aimed to analyze the impact and implementation of the Islamic Personal Development program on enhancing the worship practices of Grade 8A students at SMP IT Al-Kholis Sidomulyo, South Lampung, as well as to identify the supporting and inhibiting factors encountered by the students. A qualitative approach utilizing content analysis was employed. Data were gathered through observation, interviews, and documentation, involving teachers, students, and school administrators. The findings indicate that teacher strategies characterized by a familial approach, interactive discussion methods, and leading by example had a positive impact on the quality and frequency of the students' worship. Supporting initiatives such as daily worship monitoring, overnight spiritual retreats, daily Quran recitation, and voluntary fasting served as effective means for cultivating worship habits. Key supporting factors included teacher role-modeling, structured evaluation, reward systems, and a conducive school environment. Conversely, inhibiting factors included a lack of internal awareness among students, negative influences from social circles outside of school, lethargy, and insufficient supervision or family support at home. Overall, the Bina Pribadi Islami program demonstrated a tangible

contribution to fostering religious awareness and worship discipline among students, grounded in genuine understanding and spiritual consciousness.

Keywords: Analysis : Bina Pribadi Islami, Worship, Character Building, Islamic Religious Education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk peradaban, karakter, dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam kacamata Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan umum (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta pembentukan akhlak mulia (*transfer of values*). Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rahman et al., 2022).

Namun, di era modernisasi dan digitalisasi saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan moral dan spiritual yang cukup berat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan pergeseran budaya global sering kali berdampak negatif pada degradasi moral remaja. Fenomena krisis karakter, penurunan kedisiplinan beribadah, pergaulan bebas, hingga ketidakpedulian terhadap nilai-nilai agama menjadi hal yang marak dijumpai pada usia remaja sekolah menengah. Usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada rentang 12 hingga 15 tahun merupakan fase transisi pubertas (remaja awal) yang ditandai dengan pencarian jati diri, emosi yang belum stabil, serta kerentanan terhadap pengaruh lingkungan sebaya (*peer group*). Pada fase kritis ini, pembiasaan ibadah ritual maupun sosial memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan yang konsisten (JSIT, 2017).

Menjawab tantangan tersebut, Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (IT), seperti SMP IT Al-Kholis, hadir membawa model pendidikan integratif yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Salah satu program unggulan kekhasan Sekolah Islam Terpadu dalam ranah pembinaan karakter adalah Program Bina Pribadi Islami (BPI).

Program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan sarana pembinaan tatap muka berbasis kelompok kecil (*mentoring/halaqah*) yang dipandu oleh seorang tutor atau mentor. Program ini dirancang untuk mendampingi perkembangan akidah, ibadah, akhlak, dan wawasan keislaman siswa secara intensif dan berkelanjutan. Melalui BPI, siswa tidak hanya dibekali pemahaman teori keislaman, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam amalan ibadah harian, seperti shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah (Dhuha dan Tahajud), membaca dan menghafal Al-Qur'an (tilawah dan tahfizh), puasa sunnah, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Kallang, 2018)..

Dalam implementasinya di SMP IT Al-Kholis, Program Bina Pribadi Islami menjadi instrumen penting untuk memantau dan meningkatkan kualitas ibadah siswa. Akan tetapi, keterlaksanaan program pembinaan karakter sering kali menghadapi dinamika dan

kendala tersendiri di lapangan. Tingkat kesadaran ibadah antarsiswa yang beragam, perbedaan latar belakang pengasuhan dalam keluarga, konsistensi bimbingan dari mentor, serta keterbatasan pengawasan saat siswa berada di luar lingkungan sekolah menjadi faktor-faktor kritis yang memengaruhi efektivitas program ini (Rahman et al, 2022).

Kehadiran Program BPI idealnya mampu mengubah ibadah siswa dari yang bersifat formalitas atau gugur kewajiban semata menjadi bentuk kesadaran spiritual yang mandiri dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian dan evaluasi secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat dari program ini di SMP IT Al-Kholis.

Berdasarkan latar belakang kondisi ideal, realita tantangan remaja, serta pentingnya peran pembinaan karakter Islam tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul: **"Analisis Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Ibadah pada Siswa-Siswi SMP IT Al-Kholis"**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-Kholis yang berlokasi di Jalan Karya Dusun Pati, Desa Sidodadi, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, pada periode Februari hingga April 2025. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama guru (Pembina/Mentor) dan siswa kelas 8A (28 Orang). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi langsung dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik *Content Analysis* (analisis isi) yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data (*display data*), serta penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Ibadah

Pelaksanaan dilakukan dalam kelompok kecil (halaqah) berisi 8–10 siswa yang didampingi oleh seorang pembina (murabbi). Pembina menggunakan metode pengajaran ceramah dan diskusi yang dikemas santai serta persuasif dengan pendekatan kekeluargaan untuk menciptakan suasana yang tidak kaku.

Guru tidak hanya berperan mengajar materi kognitif, melainkan bertindak sebagai pembina spiritual dan teladan (*role model*). Hal ini tecermin dari keikutsertaan guru secara langsung dalam shalat berjamaah, tilawah, dan puasa sunnah.

Aspek Pembinaan	Bentuk Kegiatan / Program	Target Kualitas Ibadah
Shalat Wajib & Sunnah	Shalat berjamaah, Kultum sebelum iqomah, MABIT	Tepat waktu, khushyuk, dan berjamaah
Tilawah Al-Qur'an	Target harian, Khataman Al-Qur'an bersama	1 Juz per hari, membaca secara tartil
Pembinaan Ruhani &	Dzikir pagi-petang, Puasa	Konsistensi, ketakwaan, dan

Puasa	Senin-Kamis & Buka Bersama	ukhuwah
-------	----------------------------	---------

Program pendukung seperti MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), puasa sunnah bersama, dan pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* menjadi sarana efektif dalam membiasakan ibadah harian siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

a. Faktor Pendukung:

- 1) Buku Mutaba'ah Yaumiyah: Menjadi media evaluasi dan kontrol mandiri bagi siswa dalam mencatat ibadah harian.
- 2) Keteladanan Guru: Guru yang konsisten menjalankan ibadah memberikan dorongan moral dan keteladanan yang ditiru siswa.
- 3) Reward dan Motivasi: Apresiasi/pujian dari guru memicu motivasi positif siswa untuk mencapai target ibadah.
- 4) Lingkungan Sekolah Islami (*Bi'ah Shalihah*): Kehadiran fasilitas musholla, waktu shalat teratur, dan kebiasaan Islami menciptakan atmosfer yang kondusif.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Rendahnya Kesadaran Internal Siswa: Sebagian siswa menjalankan ibadah masih atas dasar kewajiban formal, belum menjadi kebutuhan.
- 2) Pengaruh Lingkungan Luar: Pergaulan di luar sekolah dan penggunaan media/gadget yang tidak terkontrol mengikis konsistensi ibadah.
- 3) Rasa Malas & Padatnya Beban Akademik: Kelelahan fisik akibat tugas sekolah memicu rasa malas untuk istiqamah tilawah dan shalat sunnah.
- 4) Kurangnya Support Keluarga: Minimnya keteladanan dan pengawasan orang tua di rumah melemahkan pembiasaan yang telah dibentuk di sekolah.

3. Pembahasan Temuan

a. Peran Strategi Guru dalam Meningkatkan Ibadah Siswa

Temuan menunjukkan bahwa Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina spiritual dan teladan dalam ibadah. Guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keislaman secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pendekatan afektif dan keteladanan. Guru memanfaatkan metode ceramah dan diskusi, dengan pendekatan yang lebih kekeluargaan, Guru juga secara aktif memberikan nasihat, motivasi, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipelajari, tetapi juga dicontohkan secara nyata.

Strategi ini memperkuat hubungan guru-siswa, yang berdampak pada peningkatan semangat siswa dalam beribadah. Kegiatan seperti motivasi personal, contoh nyata ibadah guru, dan kegiatan refleksi menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual. Ini juga memperkuat teori keteladanan dalam pendidikan Islam, di mana keberhasilan pembinaan sangat

dipengaruhi oleh konsistensi figur pembina dalam menjalankan ajaran yang mereka sampaikan. Sesuai dengan prinsip ta'lim dan tarbiyah, yaitu mengajarkan (menginformasikan) sekaligus membina dan membentuk (mendampingi). Dengan demikian, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai ibadah sebagai bagian dari rutinitas dan kesadaran spiritual mereka.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program BPI

Faktor pendukung utama yang ditemukan antara lain:

- a. Program mutaba'ah yaumiyah, yang mendorong evaluasi diri dan pembiasaan ibadah.
- b. Keteladanan guru di mana pembina yang menjadi panutan efektif dalam membentuk kepribadian Islami siswa.
- c. Reward dan motivasi, yang memperkuat perilaku positif sesuai dengan teori motivasi dalam pendidikan karakter Islami.
- d. Lingkungan sekolah yang Islami yang merupakan bentuk dari bi'ah shalihah (lingkungan yang baik) sebagaimana dijelaskan dalam teori tarbiyah Islamiyah.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- a. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah, yang menunjukkan perlunya penguatan aspek spiritual dan internalisasi nilai ibadah.
- b. Pengaruh negatif lingkungan luar yang seringkali lebih kuat daripada pengaruh pembinaan di sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan karakter.
- c. Rasa malas dan belum terbiasa istiqamah yang menandakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan pembiasaan yang konsisten.
- d. Kurangnya dukungan keluarga, yang menunjukkan bahwa pembinaan siswa tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterlibatan orang tua, sesuai teori pendidikan keluarga Islam.

c. Pengaruh Program BPI terhadap Peningkatan Ibadah Siswa

Secara umum, program BPI memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan ibadah siswa, baik dari segi frekuensi, kualitas, maupun kesadaran spiritual. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mulai terbiasa melakukan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa program BPI telah berhasil membentuk pembiasaan dan motivasi internal siswa dalam beribadah. Teori kebiasaan dalam pendidikan Islam menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dengan disertai keteladanan dan motivasi akan berkembang menjadi karakter (akhlak) yang melekat.

Selain aspek pembiasaan, BPI juga berhasil menumbuhkan kesadaran religius, yang ditandai dengan adanya pemahaman siswa bahwa hidup bertujuan

untuk beribadah kepada Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa proses transformasi spiritual telah mulai terjadi, dari yang semula hanya sekadar menjalankan ibadah karena kewajiban, menjadi ibadah yang dilakukan atas dasar pemahaman, cinta, dan kesadaran.

Pernyataan siswa yang merasa terbantu dan termotivasi melalui kegiatan BPI menunjukkan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan ibadah secara kuantitatif, tetapi juga membentuk kesadaran dan komitmen spiritual siswa. Ini memperkuat teori bahwa ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi karakter dan bagian dari identitas diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam meningkatkan ibadah siswa di SMP IT Al-Kholis Kelas 8A maka dapat disimpulkan beberapa poin berikut adalah Strategi guru BPI dalam meningkatkan ibadah siswa dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan dengan metode ceramah dan diskusi yang santai. Guru BPI berperan sebagai pembina spiritual yang memberikan motivasi, nasihat, dan keteladanan dalam menjalankan ibadah. Pendekatan ini berhasil menciptakan kedekatan emosional dan meningkatkan semangat ibadah siswa.

Faktor pendukung program BPI antara lain adanya program mutaba'ah yaumiyah, keteladanan guru, pemberian reward, serta lingkungan sekolah yang Islami. Semua faktor ini mendukung terciptanya budaya ibadah yang kuat dan konsisten di lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat program BPI mencakup kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah, pengaruh negatif lingkungan luar, rasa malas dan kurangnya istiqamah, serta minimnya dukungan keluarga di rumah. Meskipun demikian, guru BPI berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan personal, evaluasi rutin, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Pengaruh program BPI terhadap peningkatan ibadah siswa terlihat dari peningkatan frekuensi dan kualitas ibadah harian siswa seperti shalat berjamaah, tilawah, puasa sunnah, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Maka program BPI telah berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual dan membentuk kebiasaan ibadah yang positif di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. al-Hafidz. (2008). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alfauzan Amin, D. (2018). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran*. Bengkulu: SLU.
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 3* (terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.). Jakarta: Gema Insani.

- Dwi Novitasari, et al. (2017). Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 121-130.
- Hawwas, A. A. M. A. (2013). *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JSIT Indonesia. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia.
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 1-13.
- Priyantoro, D. E. (2015). Bimbingan dan Konseling untuk Motivasi Belajar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-67.
- Rahman, M. S., Bolotio, R., Gonibala, R., & Puluholawa, S. (2022). Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 118-128.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riswandi, M. (2012). *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing.
- Saleh, H. E. H. (2008). *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim. (2013). *Ensiklopedi Islam Kaffah* (terj. Najib Junaidi & Izzudin Karimi). Surabaya: Pustaka Yassir.